

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Dalam setiap kehidupan kita tidak terlepas dari aktifitas belajar, setiap hidup kita adalah belajar. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kehidupan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat (Darsono, ddk 2000: 1)

Belajar dilihat dari sudut pandang para ahli berbeda-beda. Menurut Hilbarg dalam Purwanto (2006, hlm.84) mengemukakan “Belajar berhubungan dengan perubahan-perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan” pengertian belajar secara umum adalah pengertian yang telah disepakati oleh semua ahli yang menyelidiki tentang belajar. Ahli dalam pendidikan maupun psikologi mempunyai pendapat yang sama bahwa hasil suatu aktifitas belajar adalah “perubahan” bahwa perubahan itu terjadi karena “pengalaman”. Perubahan baru terlihat saat apakah perbedaan itu positif atau negatif, Nampak(overt) atau tidak tampak (covert), pada keseluruhan pribadi atau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara sendiri-sendiri(Darsono, 2000; 2-5).

Dari kedua definisi di atas, dapat diterangkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan

“Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan, dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sardiman A.M., 1996:10). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar kunci dari perubahan dengan interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan perilaku baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses atau usaha sadar seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dan tata cara manusia untuk menjadi kebiasaan baru sehingga bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru membelajarkan siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam *kamus besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang memberikan kepada orang lain supaya diketahui atau dituntut. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang lain makhluk hidup belajar. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Proses ini mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk menjadi tujuan tertentu (Moch. Uzer Usman dalam Suryobroto, 2002:19).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium (Sudjana, 1988 :57), secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pengertian pembelajaran secara khusus dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu :

a. Pembelajaran Behavioristik

Pembelajaran Behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan.

b. Pembelajaran Kognitif

Pembelajaran kognitif adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

c. Pembelajaran Gestalt

Pembelajaran Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih muda mengorganisasinya(mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

d. Pembelajaran Humanistik

Pembelajaran Humanistik adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Darsono dkk, 2000 :24).

Berdasarkan teori belajar, menurut (Sudjana 1988 :70) ada beberapa macam pengertian pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- 3) Pembelajaran adalah suatu proses membawa siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran bagi peserta didik. Kemampuan mengolah proses belajar-mengajar adalah

kesanggupan atau kecekapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak-lanjut agar tercapai tujuan pengajaran sehingga peserta didik mampu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan mampu membentuk pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai estetika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia hendaknya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap aktivitas manusia, sama halnya dengan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran harus memiliki tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang cukup penting.

Menurut Sanjaya (2009 : 63), Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa, oleh sebab itu merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Robert F. mengemukakan bahwa tujuan

pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Kemp dan David E. Kapel menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah salah satu pernyataan yang spesifik dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Sementara itu, menurut standar proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Guru dalam menentukan tujuan pembelajaran hendaknya memperhatikan kebutuhan siswanya. Melalui kebutuhan siswa tersebut, maka guru akan mengetahui hal-hal apa saja yang hendak dicapai dan perlu dikembangkan. Tujuan pembelajaran juga harus dirancang dengan memperhatikan tiga aspek perubahan tingkah laku kearah yang positif, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotori (ketrampilan), hal tersebut sesuai dengan hakikat belajar, bahwa seseorang individu dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kedalam dirinya.

2.2 Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu bentuk kesenian yang berisikan tingkatan bunyi dalam tempo yang teratur secara melodis, harmonis, ritmis, dan sesuai warna

suara. Musik dikatakan sebagai salah satu cabang seni yang tertua. Musik mampu membuat perasaan pendengar menjadi sedih, duka, kecewa, haru, tertekan, gembira sehingga sesuatu yang agung dan menajubkan.

Defenisi sejati tentang musik juga bermacam-macam, menurut Aristoteles (Wikipedia Indonesia, copyright @ 2006, www.Google.com). musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah dan membangkitkan semangat bagi yang lemah, mendengarkan musik sambil beryanyi dapat membantu mengurangi sedikit beban pikiran, karena melalui kegiatan beryanyi dapat dicurahkan perasaan yang ada dalam hati.

Ada beberapa kesimpulan yang dapat kita ambil dari uraian diatas, yaitu antara lain :

- a. Seni musik adalah sebuah karya seni dari manusia yang dalam perkembangannya tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa seni musik akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Seni musik dapat membuat pribadi seseorang dapat menghargai karya orang lain dalam segala bidang.
- c. Seni musik tidak akan pernah padam atau tidak akan bisa dipadamkan oleh siapapun, dengan kondisi apapun dan dimanapun berbeda.

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Secara etimologis, kata “musik” berasal dari

bahasa Yunani “ *mousaiek* ” (nama Dewe Seni dari Yunani). Musik memberi jiwa kepada alam semesta, memberi sayap kepada pikiran dan imajinasi, memberi ceriaan kepada kesedihan memberi kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal.

Dari pendapat diatas penulis berkesimpulan bahwa pengertian musik adalah bahasa bunyi yang sangat nyata dalam menyampaikan segala sesuatu yang terpendam dalam pikiran dan hati seseorang, sehingga para pendengar musik menjadi paham terhadap apa yang disampaikan oleh pemusik, meskipun musik tersebut tidak menggunakan kata-kata.

2. Unsur-unsur Musik

Musik adalah bagian kehidupan dan perkembangan jiwa manusia sejak lahir dengan kata lain musik tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Mengapa demikian? Karena setiap aktifitas manusia setiap hari pasti akan menghasilkan bunyi, beberapa unsur musik diantaranya:

1. Nada

Adalah bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang bergetar dan memiliki frekuensi yang teratur. Frekuensi dapat diukur dengan menghitung jumlah getaran satu detik.

2. Ritme / Irama.

Ritme adalah aliran bunyi dalam waktu. Berirama merupakan kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan notang mana dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan.

3. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam pitch dan durasi(waktu). Rangkaian dapat dibunyikan sendiri yaitu tanda iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

4. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal. Musik adalah perpaduan keseimbangan antara unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik diantaranya suara, nada, ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, dan notasi.

5. Harmoni

Harmoni secara umum dikatakan dua nada atau lebih dengan nada tinggi berbeda dibunyikan secara bersama, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan beraturan. Harmoni mempunyai peranan untuk menghidupkan melodi utama sehingga terdengar meriah. Harmoni juga berfungsi sebagai pengiring melodi.

6. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri dari tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai delalapan.

Simbol nada dan cara membacanya:

- Tonika (I)
- Subtonika (II)
- Median (III)
- Subdominant (IV)
- Dominan (V)
- Submedian (VI)
- Leading Tone (VII)
- Oktaf (VIII)

7. Tanda Tempo

Tanda tempo berkaitan dengan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Ada tiga macam tempo yaitu: tanda tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat.

- Tanda tempo cepat
Allegro artinya cepat.
Vivace artinya cepat dan hidup.
- Tanda tempo sedang

Moderato artinya sedang.

Allegretto artinya ringan, agak cepat.

- Tanda tempo lambat

Andante artinya perlahan-lahan, tempo berjalan.

Largo artinya luas dan lebar.

Lento artinya lambat, hikmat, dan berkat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan atau bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti, dan dapat diperdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu

2.3 Pianika

1. Sejarah Alat Musik Pianika

Sekilas alat musik pianika memang mirip seperti piano, jika dilihat dari cara mainannya dan juga namanya semua hal tersebut memang saling berkaitan, oleh karena itu begitu banyak orang yang terkecoh dengan sejarah alat musik pianika ini. Banyak yang mengatakan bahwa piano adalah alat musik tua didunia, namun sejarah kemunculan pianika juga diduga sudah ada sejak dahulu kala. Akan tetapi, tentang pengakuannya dalam bidang musik, memang piano yang pertama kali diakui sejak 1720, yaitu piano yang dibuat oleh Bertolomeo Cristofori. Bercerita tentang sejarah pianika, alat musik ini sebenarnya berbeda dengan piano, hanya cara

memainkan hanya yang sama. Ada perbedaan yang sangat kuat antara piano dan pianika. Piano merupakan alat musik yang menghasilkan harmoni, sebagai alat musik harmoni dapat menghasilkan melodi sekaligus akord untuk mengiring melodi dari alat musik lain. Akan tetapi, disisi lain piano juga berdiri sendiri dan menghasilkan harmonisasi yang indah. Berbeda dengan pianika, pianika sebagai alat musik melodi yang hanya dapat menghasilkan melodi, alat musik ini tidak berdiri sendiri. Untuk memainkannya dalam sebuah lagu, alat musik ini harus diiringi dengan alat musik harmoni. Itu sebabnya, pianika sebenarnya dikalangan musisi lebih terkenal sebagai melodika. Tuts pada pianika hanya memiliki luas tiga oktaf dalam sejarah pianika atau melodika, alat musik ini dalam dunia musik dapat dikenal sebagai instrument yang merupakan pengembangan dari jenis musik berdasarkan cara memainkannya dengan cara ditiup. Untuk memainkannya tidak hanya menekan tuts tetapi juga meniupnya melalui bantuan pipa.

Pada abad ke 19 sejarah pianika dimulai, namun keberadaan alat musik pianika ini baru diakui sejak 1950, alat musik yang mirip dengan melodika. Horner adalah orang yang menciptakan alat musik pianika ini sebagai instrument yang mempunyai bentuk modern. Tahun pertama melodika dipercaya sebagai musik instrumental, sejak pada tahun 1960. Lalu seorang composer yang bernama Steve Reich memanfaatkan melodika ini untuk memperlihatkan beberapa karyanya yang berjudul melodica, itu menginjak pada tahun 1966. Hal serupa juga dilakukan oleh

seorang musisi jazz bernama Phil Moore, Jr pada tahun 1996. Alunan instrument melodika ini digunakan dalam albumnya yang juga berjudul right on oleh atlantik record.

Adanya keberadaan melodika ini akhirnya membuat seseorang musikus jazz berkebangsaan Brazil bernama Hermeto Pascoa mengembangkan sebuah teknik beryanyi sambil bermain melodika untuk menghasilkan tonal dan harmonika palet yang luas. Teknik ini ternyata berkembang dan mempengaruhi seorang reggae yang populer 1970an.

2. Pengertian Pianika

Pianika atau seiring disebut melodian, merupakan alat musik yang menggunakan bilah-bilah nada yang dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli, dan yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.

Pianika adalah instrument tiup bekerja sebagai prinsip kerja harmonika yaitu dengan cara ditiup, tetapi memperoleh beragam nada diatur dengan tekanan nada pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada instrument piano. Cara memainkan alat musik pianika tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup sedang untuk menghasilkan suara.

3. Teknik Memainkan Alat Musik Pianika

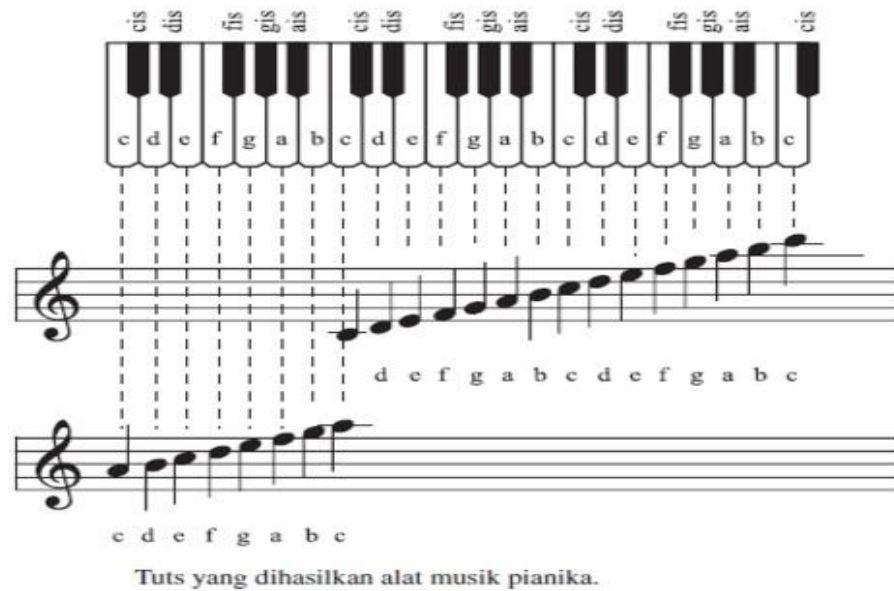
Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonica, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipah lentur yang dihubungkan ke mulut. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan di sekolah. Pianika tergolong alat musik tiup. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, dan melodi *filler* bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu.

Beberapa tips dan trik cara memainkan alat musik pianika dengan baik dan benar sebagai berikut:

- a. Memainkan dengan 5 jari, setiap jari mempunyai tugasnya menekan tuts-tuts tertentu.
- b. Cara meniup diusahakan halus dan rata.
- c. Tangan kanan seperti memegang bola jadi kemungkinan jari bergerak dengan leluasa.

4. Bagian – Bagian Alat Musik Pianika

- a. Bilah nada atau tuts.
- b. Tombol untuk membuang uap air.
- c. Pipa peniup pendek.
- d. Pipa peniup panjang



Gambar 2.1. Alat Musik Piana

5. Kegunaan tuts piana

Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli. Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis. Dalam memainkan alat musik piana, tangan kiri memegang piana dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya.

Penjarian pada piana biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari:

- Ibu jari, sebagai nomor 1.
- Jari telunjuk, sebagai jari nomor 2.
- Jari tengah, sebagai, jari nomor 3.
- Jari manis, sebagai jari nomor 4.

- Jari kelingking, sebagai jari nomor 5.

2.4 Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari kata *Met* dan *Hodes* yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2009: 140), metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Suryosubroto, 2009 :140)

Metode mengajar yang digunakan oleh guru merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan tujuan, jenis dan sifat materi (Usman dan Lilis, 1993: 120). Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa juga akan dengan mudah menerima materi. Pembelajaran

dengan menggunakan metode yang sesuai juga akan membuat pembelajaran terkesan lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran musik, macam-macam metode pembelajaran menurut Nana dalam Ibrahim (2003 : 105), metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode latihan (*drill*). Dalam penelitian ini penulis ingin menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran musik Pianika

1. Metode Latihan (*drill*)

Syaiful Sagala (2009:217), metode latihan atau *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan ketrampilan dari apa yang dipelajari.

Ciri khas metode *drill* adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali, supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Pada metode ini siswa harus mengikuti serta dalam proses pembelajaran, karna proses hasil pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapat hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang digunakan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Bentuk-bentuk metode *driil* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain teknik *inquiry* (kerja kelompok), *Discovery* (penemuan), *Micro Teaching*, Modul Belajar, dan Belajar Mandiri.

a. Tujuan penggunaan metode drill adalah siswa agar:

- 1) Memiliki kemampuan motoris/ gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecekapan intelek seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan yang lain.

b. Prinsip Penerapan Metode Drill

Penerapan metode drill dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu siswa harus diberi pengertian yang mendalam.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
- 3) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- 4) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.

- 5) Respon yang benar harus diperkuat.
- 6) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan control.
 - a) Masa latihan secara relative singkat, tetapi harus sering dilakukan.
 - b) Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial!.
 - c) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duannya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
 - d) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - e) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - f) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - g) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c. Alasan peneliti menggunakan metode latihan atau *drill* adalah sebagai berikut.

Metode ini merupakan metode yang sederhana, yaitu metode dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan. Dimana dari pengertian metode ini penulis sudah memprediksikan

hasil yang akan diperoleh dalam upaya memperkenalkan permainan musik pianika dengan lagu model ku lihat ibu pertiwi pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan ketrampilan ku lihat ibu pertiwi menggunakan metode *drill* pada siswa-siswi kelas XI minat musik SMK Trikari Miomaffo tengah. Dalam penerapan metode ini peneliti sudah bisa langsung terfokus pada memperkenalkan permainan musik pianika dengan lagu model ku lihat ibu pertiwi menggunakan metode *drill* pada siswa-siswi kelas XI minat musik SMK Trikari Miomaffo Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara.

d. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menerapkan metode latihan (*drill*) guna memperkenalkan teknik dasar permainan musik pianika dengan lagu model ku lihat ibu pertiwi menggunakan metode *drill* pada siswa minat musik SMK Trikari Miomaffo Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara.

- 1) Jelaskan tujuan penelitian.
- 2) Menyeleksi anggota untuk menjadi personil bermain alat musik pianika pada siswa SMK Trikari Miomaffo Tengah.
- 3) Menjelaskan materi pokok yang akan dimainkan dengan menggunakan salah satu teknik yaitu teknik iringan dalam mengiring paduan suara.
- 4) Melaksanakan proses latihan pianika dengan menggunakan lagu “Ku Lihat Ibu Pertiwi”.